

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Penerimaan Teknologi (TAM) dan Teori Kepercayaan

Sebelum menjelaskan variabel-variabel penelitian secara spesifik, perlu dijelaskan terlebih dahulu kerangka teori yang menjadi landasan utama penelitian ini. Model yang paling relevan untuk memahami perilaku pengguna terhadap teknologi adalah Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989. Model ini menekankan bahwa dua faktor kunci, yaitu *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan) mempengaruhi *behavioral intention to use* (minat atau minat menggunakan) suatu teknologi.

Dalam konteks layanan keuangan berbasis digital, teori kepercayaan merupakan komponen krusial yang melengkapi TAM. Teori ini menjelaskan bahwa kepercayaan pengguna terhadap integritas penyedia layanan, sistem keamanan transaksi, dan jaminan perlindungan data pribadi akan secara langsung mempengaruhi keputusan dan minat mereka dalam mengadopsi teknologi keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggabungkan tiga variabel independen: kemudahan

penggunaan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi sebagai penentu utama variabel dependen, yaitu minat menggunakan *fintech*.

Landasan teori ini memiliki relevansi empiris karena menempatkan kemudahan sebagai pendorong utama dalam proses adopsi teknologi, menekankan peran kepercayaan sebagai elemen penting dalam interaksi digital yang melibatkan transaksi keuangan, dan memperluas konsep persepsi kegunaan dengan menambahkan dimensi kontekstual manfaat ekonomi pada keuntungan finansial pengguna. Penelitian sebelumnya di Indonesia juga mendukung temuan ini, (Arkan *et al.*, 2024) di mana kemudahan dan kepercayaan terbukti berpengaruh positif terhadap minat penggunaan layanan *fintech*. Selain itu, temuan lain (Purnomo & Ramadhani, 2022) mengonfirmasi bahwa persepsi kegunaan atau manfaat ekonomi juga berpengaruh signifikan terhadap minat individu dalam memanfaatkan layanan keuangan digital.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerangka teori penelitian ini mengasumsikan adanya hubungan kausal di mana kemudahan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi mempengaruhi minat penggunaan *fintech*, baik secara parsial maupun simultan.

2. Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Konsep kemudahan penggunaan digambarkan sebagai tingkat keyakinan individu terhadap suatu sistem yang dapat digunakan tanpa memerlukan banyak upaya (Davis, 1989). Dalam ranah layanan keuangan digital atau *fintech*, konsep ini menggambarkan tingkat persepsi karyawan terhadap aplikasi *fintech* yang memiliki antarmuka sederhana, mudah dipahami, dan dapat dioperasikan tanpa kesulitan yang berarti. Penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani *et al.*, 2024) menemukan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam menggunakan layanan pembayaran digital berbasis QRIS.

Temuan serupa juga diperoleh dalam studi (Noviyanti & Erawati, 2021) tentang UMKM di Kabupaten Bantul, yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap minat individu dalam mengadopsi layanan *fintech*). Hasil ini memperkuat pandangan bahwa semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin besar kemungkinan individu untuk memanfaatkannya dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kemudahan penggunaan menurut (Noviyanti & Erawati, 2021) meliputi:

- (1) Kemudahan memahami *fintech* (*ease of understanding fintech*), di mana semakin mudah *fintech* dipahami, maka semakin besar kemungkinan pengguna merasa nyaman dan tertarik untuk menggunakannya.
- (2) Kemudahan mengoperasikan fitur (*ease of operating features*), di mana jika fitur mudah dioperasikan, maka pengguna tidak akan merasa terbebani, sehingga meningkatkan kepuasan dan minat penggunaan.
- (3) Kemudahan mempelajari penggunaan (*ease of learning to use*), di mana semakin mudah dipelajari, maka hambatan awal penggunaan *fintech* semakin kecil, sehingga mempercepat adopsi teknologi.
- (4) Efisiensi dan kecepatan proses transaksi (*efficiency and speed of transaction processing*), di mana efisiensi dan kecepatan menjadi nilai tambah utama *fintech*. Jika transaksi cepat dan efisien, maka pengguna akan lebih memilih *fintech* dibandingkan cara tradisional.

Keempat indikator ini mencerminkan persepsi individu terhadap tingkat kenyamanan dan efisiensi dalam menggunakan layanan *fintech*. Jika pengguna mempersepsikan suatu aplikasi mudah dioperasikan, dipelajari, dan efisien, kemudahan penggunaan yang dipersepsikan ini dapat meningkatkan minat karyawan untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi keuangan.

3. Kepercayaan

Dalam konteks layanan keuangan digital, kepercayaan dapat didefinisikan sebagai keyakinan pengguna bahwa penyedia layanan *fintech* akan memenuhi komitmennya, melakukan transaksi dengan andal, menjaga kerahasiaan data pribadi, dan menghindari tindakan yang dapat merugikan pengguna. Faktor ini dianggap krusial dalam proses adopsi teknologi keuangan karena risikonya yang tinggi, terutama dalam hal keamanan dan privasi data. Penelitian yang dilakukan oleh (Syaefullah *et al.*, 2023) di Kecamatan Kresek menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat individu dalam menggunakan layanan *fintech*. Menurut (Khumairoh, 2024), kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan *fintech*, karena pengguna membutuhkan rasa aman sebelum menggunakan layanan keuangan digital.

Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kepercayaan pengguna terhadap layanan *fintech* menurut (Khumairoh, 2024) antara lain:

- (1) Keamanan transaksi (*transaction security*), artinya semakin tinggi persepsi keamanan, maka semakin besar tingkat kepercayaan pengguna terhadap *fintech*.

- (2) Reputasi penyedia (*provider reputation*), artinya reputasi yang baik akan meningkatkan keyakinan pengguna bahwa layanan *fintech* dapat dipercaya dan aman digunakan.
- (3) Perlindungan data pribadi (*privacy protection*), yang mengacu pada keyakinan pengguna bahwa informasi pribadi mereka terlindungi dengan baik dan tidak akan disalahgunakan untuk tujuan lain.
- (4) Keandalan sistem (*system reliability*), yaitu sistem yang andal akan meningkatkan rasa percaya karena pengguna merasa layanan dapat diandalkan kapan saja.

Ketika keempat aspek ini terpenuhi, kepercayaan pengguna terhadap layanan *fintech* akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong karyawan dan pemilik bisnis untuk lebih percaya diri dan bersedia menggunakan layanan keuangan digital dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

4. Manfaat Ekonomi (*Economic Benefit*)

Manfaat ekonomi (*economic benefits*) dalam konteks teknologi keuangan menggambarkan persepsi pengguna terhadap manfaat finansial yang diperoleh melalui penggunaan layanan *fintech*. Manfaat ini dapat mencakup penghematan biaya transaksi, efisiensi waktu, dan akses yang lebih mudah ke layanan keuangan yang lebih murah dan

cepat. Dalam kerangka Model Penerimaan Teknologi (TAM), manfaat ekonomi dipandang sebagai perluasan dari konsep *perceived usefulness*, yang berfokus pada nilai utilitas ekonomi bagi pengguna. Penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo & Ramadhani, 2022) terhadap UMKM di Sumenep menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan layanan pembayaran digital berbasis *fintech*. Menurut (Siswanti, 2022), manfaat ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* karena pengguna akan tertarik jika teknologi memberikan keuntungan nyata seperti hemat biaya dan waktu.

Beberapa indikator digunakan untuk mengukur tingkat manfaat ekonomi menurut (Siswanti, 2022) antara lain:

- (1) Penghematan biaya transaksi, yaitu persepsi bahwa penggunaan layanan *fintech* dapat mengurangi biaya dibandingkan metode konvensional
- (2) Efisiensi waktu, yaitu keyakinan bahwa *fintech* dapat mempercepat proses transaksi dan menghemat waktu pengguna
- (3) Kemudahan mengatur keuangan, yang artinya jika *fintech* membantu pengelolaan keuangan, maka pengguna akan merasa lebih terbantu secara ekonomi dan lebih tertarik menggunakannya.

- (4) Kemudahan mengakses layanan finansial, yang artinya kemudahan akses meningkatkan inklusi keuangan dan membuat *fintech* lebih bernilai bagi pengguna.

Keempat indikator ini mencerminkan nilai ekonomi yang dirasakan dari penggunaan *fintech*. Semakin tinggi persepsi pengguna terhadap manfaat finansial, semakin besar kecenderungan mereka untuk memanfaatkan *fintech* sebagai sarana transaksi dan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, karyawan akan memandang *fintech* bukan hanya sebagai alat pembayaran digital, tetapi sebagai solusi keuangan modern yang memberikan nilai tambah ekonomi.

5. Minat Menggunakan *Fintech* (*Behavioral Intention to Use Fintech*)

Minat menggunakan *fintech* dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang menginginkan atau cenderung memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi dalam waktu dekat. Dalam kerangka Model Penerimaan Teknologi (TAM), minat perilaku berfungsi sebagai variabel perantara yang menjembatani persepsi pengguna seperti kemudahan penggunaan dan kegunaan dengan perilaku aktual dalam menggunakan teknologi. Dalam konteks penelitian ini, minat karyawan untuk menggunakan *fintech* diposisikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh tiga variabel independen: kemudahan penggunaan,

kepercayaan, dan manfaat ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa minat menggunakan layanan pembayaran elektronik secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, kegunaan, dan kepercayaan pengguna. Menurut (Muthi & Indrarini, 2023), minat penggunaan *fintech* dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan pengguna, sehingga semakin berguna *fintech* maka semakin tinggi minat pengguna.

Untuk mengukur tingkat minat seseorang dalam menggunakan *fintech*, beberapa indikator yang sering digunakan menurut (Muthi & Indrarini, 2023) antara lain:

- (1) Keinginan untuk mencoba layanan *fintech*, artinya semakin tinggi keinginan mencoba, maka semakin besar peluang seseorang akan mulai menggunakan *fintech*.
- (2) Niat menggunakan terus-menerus, di mana jika pengguna berniat terus menggunakan, berarti *fintech* telah diterima sebagai bagian dari aktivitas keuangan mereka.
- (3) Niat beralih ke transaksi digital, artinya semakin tinggi niat beralih, maka semakin besar tingkat adopsi *fintech* dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Niat merekomendasikan, di mana jika seseorang mau merekomendasikan, berarti ia memiliki persepsi positif dan kepercayaan tinggi terhadap *fintech*.

Melalui indikator-indikator ini, tingkat minat karyawan dalam menggunakan *fintech* dapat diukur secara terstruktur. Semakin tinggi minat seseorang untuk menggunakan, mempertahankan, dan merekomendasikan layanan *fintech*, semakin besar kemungkinan penggunaan teknologi keuangan tersebut di tempat kerja.

6. Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan sebelumnya, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Variabel kemudahan penggunaan (X_1) diprediksi mempengaruhi minat karyawan dalam menggunakan layanan *fintech* (Y). Semakin mudah aplikasi *fintech* dioperasikan, dipahami, dan diakses, semakin besar kecenderungan individu untuk menggunakannya. Hal ini sejalan dengan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menempatkan persepsi kemudahan penggunaan sebagai penentu utama dalam membentuk minat perilaku terhadap penggunaan teknologi.

Selanjutnya, variabel kepercayaan (X_2) diasumsikan juga mempengaruhi minat menggunakan *fintech* (Y). Ketika pengguna memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap reputasi penyedia layanan, keamanan sistem transaksi, dan perlindungan data pribadi,

keyakinan ini akan meningkatkan keinginan mereka untuk memanfaatkan layanan keuangan digital. Dengan kata lain, rasa aman dan kepercayaan merupakan pondasi penting dalam membangun minat adopsi teknologi keuangan di kalangan pengguna.

Lebih lanjut, variabel manfaat ekonomi (X_3) juga diperkirakan mempengaruhi minat penggunaan *fintech* (Y). Pengguna yang merasakan manfaat ekonomi nyata, seperti penghematan biaya transaksi, efisiensi waktu, dan akses ke layanan keuangan yang lebih murah dan fleksibel, akan menunjukkan minat yang lebih besar untuk terus menggunakan *fintech*. Persepsi terhadap nilai ekonomi yang diperoleh merupakan pendorong penting dalam menentukan keputusan penggunaan teknologi keuangan.

Tiga variabel independen, yaitu kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi, dihipotesiskan memiliki pengaruh parsial dan simultan terhadap minat penggunaan *fintech* (Y). Model penelitian ini mengintegrasikan dimensi kemudahan penggunaan dan manfaat ekonomi sebagai perluasan persepsi kegunaan dalam TAM, dan menambahkan aspek kepercayaan dari literatur keuangan digital. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat karyawan dalam menggunakan *fintech* di industri kerajinan logam dan jasa pelapisan listrik. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi untuk

mengisi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, yang belum mengkaji hubungan antara ketiga variabel ini secara simultan dalam konteks industri ini.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu dan jurnal yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Penjelasan Variabel (X & Y)	Metode Penelitian	Hasil Utama
1	(Noviyanti & Erawati, 2021)	<i>Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Fintech (Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul)</i>	X1: Persepsi Kemudahan, X2: Kepercayaan, X3: Efektivitas, Y: Minat Menggunakan Fintech	Kuantitatif, n=100, regresi berganda	Kemudahan & efektivitas berpengaruh positif signifikan; kepercayaan negatif
2	(Syaefullah et al., 2023)	<i>Minat Menggunakan Fintech dengan Kepercayaan dan Persepsi Kemudahan</i>	X1: Kepercayaan, X2: Persepsi Kemudahan, Y: Minat Menggunakan Fintech	Kuantitatif, n=96, SPSS	Kedua variabel berpengaruh positif signifikan terhadap minat ($R^2 = 80,6\%$)

3	(Siswanti, 2022)	<i>Analisis Pengaruh Manfaat Ekonomi, Keamanan dan Risiko terhadap Minat Penggunaan Fintech (Studi Kasus di Bekasi Timur)</i>	X1: Manfaat Ekonomi, X2: Keamanan, X3: Risiko, Y: Minat Menggunakan Fintech	Kuantitatif, n=205, regresi berganda	Manfaat ekonomi & keamanan berpengaruh positif signifikan; risiko negatif signifikan
4	(Purnomo & Ramadhani, 2022)	<i>Pengaruh Manfaat dan Kemudahan terhadap Minat Pemakaian Fintech pada UMKM di Sumenep</i>	X1: Manfaat, X2: Kemudahan, Y: Minat Menggunakan Fintech	Kuantitatif, n=50, regresi berganda	Manfaat & kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat
5	(Aditya & Mahyuni, 2022)	<i>Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan, dan Pengaruh Sosial terhadap Minat Penggunaan Fintech (Generasi Milenial di Bali)</i>	X1: Literasi Keuangan, X2: Kemudahan, X3: Manfaat, X4: Keamanan, X5: Pengaruh Sosial, Y: Minat Menggunakan Fintech	Kuantitatif, n=140, PLS	Semua variabel berpengaruh positif signifikan terhadap minat

6	(Meliana & Supriyadi, 2025)	<i>Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Minat Gen Z Menggunakan Bank Digital di Indonesia</i>	X1: Literasi Keuangan Digital, X2: Kemudahan, X3: Kepercayaan, Y: Minat Menggunakan Bank Digital	Kuantitatif, n=98, regresi linier berganda	Semua variabel berpengaruh positif signifikan; kemudahan paling dominan
7	(Rezalul Fiqri et al., 2024)	<i>Pengaruh Kemudahan dan Kegunaan terhadap Minat Menggunakan Fintech Lending</i>	X1: Kemudahan, X2: Kegunaan, Y: Minat Menggunakan Fintech Lending	Kuantitatif, n=96, SEM	Kedua variabel berpengaruh positif signifikan ($R^2 = 69,2\%$)
8	(Lestari et al., 2023)	<i>Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech</i>	X1: Persepsi Kemudahan, X2: Risiko, Y: Minat Bertransaksi Fintech	Kuantitatif, regresi linear berganda	Kemudahan berpengaruh positif; risiko negatif signifikan

9	(Susiyana <i>et al.</i> , 2023)	<i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech Syariah pada Generasi Z di Makassar</i>	X1: Persepsi Kemudahan, X2: Efektivitas, X3: Risiko, Y: Minat Bertransaksi Fintech Syariah	Kuantitatif , n=383, regresi berganda	Kemudahan, efektivitas, dan risiko signifikan terhadap minat
10	(Sawitri & Fathihani, 2023)	<i>Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Pendapatan terhadap Minat Menggunakan Paylater (DKI Jakarta)</i>	X1: Manfaat, X2: Kemudahan, X3: Pendapatan, Y: Minat Menggunakan Paylater	Kuantitatif , n=144, SEM-PLS	Semua variabel berpengaruh positif signifikan

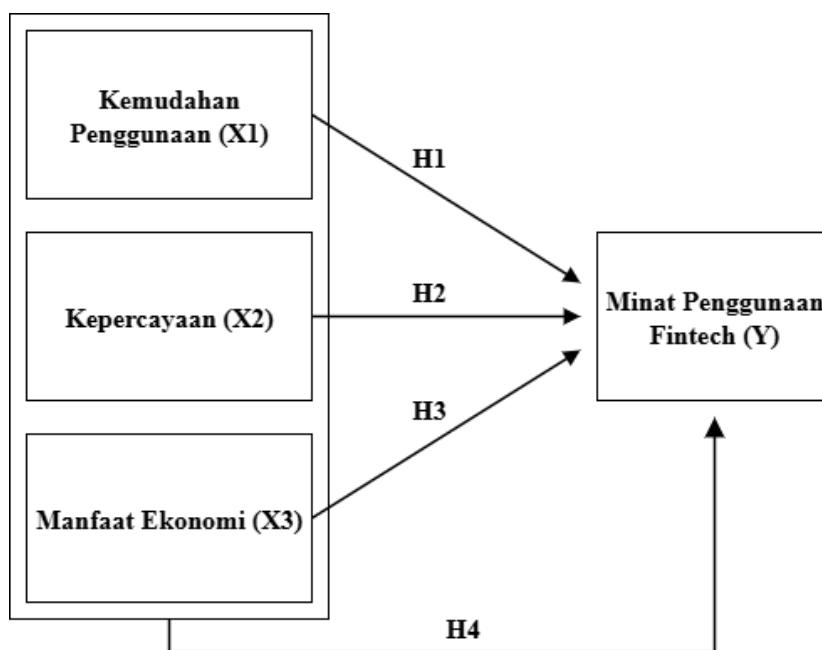
C. Kerangka Pemikiran

Kemajuan teknologi keuangan (*fintech*) telah membawa perubahan signifikan terhadap cara individu melakukan aktivitas keuangan, terutama dalam hal kemudahan dan efisiensi transaksi. Namun, tingkat minat karyawan Logam Jaya dalam memanfaatkan layanan *fintech* masih bervariasi. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB), minat individu dalam menggunakan suatu

teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, tingkat kepercayaan, dan manfaat yang dirasakan.

Kemudahan penggunaan (X_1) merupakan pendorong utama minat, karena semakin sederhana dan praktis suatu sistem, semakin besar kemungkinan individu untuk menggunakannya. Lebih lanjut, kepercayaan (X_2) sangat penting karena rasa aman terkait perlindungan data dan keandalan sistem pelayanan akan meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan pengguna dalam bertransaksi. Di sisi lain, manfaat ekonomi (X_3) dapat menjadi faktor yang dapat memperkuat minat jika pengguna merasakan manfaat finansial atau efisiensi waktu dan biaya dari penggunaan *fintech*.

Dengan mempertimbangkan ketiga faktor tersebut, dapat diasumsikan bahwa kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi, baik secara kolektif maupun sendiri-sendiri, berpengaruh positif terhadap minat karyawan Logam Jaya dalam menggunakan layanan *fintech* (Y).



Gambar 1. Kerangka Pikir

Bagan di atas menunjukkan tiga jalur hubungan langsung antara variabel independen (kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi) dan variabel dependen (minat menggunakan *fintech*). Model ini merepresentasikan asumsi dasar bahwa peningkatan persepsi terhadap kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi akan mendorong peningkatan minat karyawan dalam menggunakan *fintech* di perusahaan Logam Jaya.

D. Hipotesis

1. H_1 — Pengaruh Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan (X_1) terhadap minat Menggunakan *Fintech* (Y)

Kemudahan penggunaan yang dirasakan merupakan salah satu konstruk utama dalam Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang diperkenalkan oleh (Davis, 1989). Model ini menjelaskan bahwa jika individu mempersepsikan suatu teknologi mudah dipahami dan dioperasikan, baik dari segi proses pembelajaran, antarmuka yang sederhana, maupun alur transaksi yang efisien, kecenderungan dan minat mereka untuk menggunakannya akan meningkat. Teori ini menekankan bahwa tingkat kesulitan dan upaya mental yang diperlukan untuk menggunakan suatu sistem merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan adopsi teknologi. Dalam konteks layanan *fintech*, kemudahan penggunaan dapat meminimalkan hambatan adopsi, terutama bagi pengguna yang belum familiar dengan teknologi keuangan atau memiliki waktu terbatas, sehingga mendorong mereka untuk mencoba dan terus menggunakan layanan digital tersebut.

Temuan empiris di Indonesia juga memperkuat hubungan positif antara kemudahan penggunaan yang dirasakan dan minat individu dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Beberapa studi, seperti

yang dilakukan oleh (Octaviani *et al.*, 2024) dan (Rezalul Fiqri *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan secara signifikan mempengaruhi minat untuk menggunakan pembayaran elektronik dan pinjaman *fintech*. Hasil serupa ditemukan oleh (Noviyanti & Erawati, 2021) dan (Aditya & Mahyuni, 2022), di mana kemudahan penggunaan terbukti menjadi faktor dominan dalam membentuk minat penggunaan *fintech* di kalangan UMKM dan masyarakat umum. Semua studi ini konsisten secara metodologis, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi atau SEM, sehingga memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap konstruk kemudahan penggunaan dalam konteks perilaku adopsi teknologi keuangan.

Secara kontekstual, bagi karyawan Perusahaan Logam Jaya yang bergerak di industri kerajinan logam dan pelapisan listrik, hubungan ini masuk akal. Karyawan di sektor ini cenderung memiliki jam kerja yang padat, gaji yang bervariasi (harian atau mingguan), dan waktu yang terbatas untuk mengelola transaksi manual. Jika layanan *fintech* menawarkan kemudahan seperti fitur pembayaran otomatis, transfer cepat, atau pengelolaan tabungan yang mudah, karyawan akan menganggapnya sebagai solusi yang efisien dan menghemat waktu. Kemudahan penggunaan yang dirasakan ini juga berpotensi mengurangi kecemasan teknologi dan meningkatkan efikasi diri dalam

menggunakan aplikasi keuangan digital terutama di kalangan pekerja yang belum sepenuhnya melek teknologi, yaitu generasi muda.

Oleh karena itu, berdasarkan landasan teori TAM, bukti empiris dari berbagai studi di Indonesia, dan konteks kerja karyawan Logam Jaya, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan berperan signifikan dalam meningkatkan minat menggunakan *fintech*.

Hipotesis formal:

H1 : Kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* pada karyawan Perusahaan Logam Jaya.

2. H₂ — Pengaruh Kepercayaan (X₂) terhadap minat Menggunakan *Fintech* (Y)

Kepercayaan merupakan elemen fundamental dalam adopsi teknologi, terutama ketika sistem tersebut melibatkan pengelolaan data pribadi sensitif dan transaksi keuangan. Menurut kerangka kerja adopsi teknologi berbasis kepercayaan, tingkat kepercayaan pengguna akan mempengaruhi persepsi risiko dan minat perilaku dalam menggunakan teknologi (Gefen *et al.*, 2003). Dalam konteks layanan keuangan digital, kepercayaan terbentuk dari tiga aspek utama: kredibilitas

penyedia layanan (termasuk reputasi, legalitas, dan kepatuhan regulasi), keamanan sistem teknologi (seperti enkripsi data dan perlindungan transaksi), dan transparansi kebijakan (mengenai biaya dan privasi pengguna). Tanpa kepercayaan pada sistem atau penyedia layanan, pengguna cenderung enggan melakukan transaksi digital atau memberikan informasi keuangan mereka.

Penelitian empiris di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam menggunakan layanan *fintech* dan perbankan digital. Misalnya, (Syaefullah *et al.*, 2023) menemukan bahwa kepercayaan yang tinggi meningkatkan minat adopsi dan keberlanjutan penggunaan layanan keuangan digital. Faktanya, beberapa studi dan laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyoroti bahwa isu-isu terkait keamanan dan reputasi penyedia layanan merupakan faktor dominan yang dapat menurunkan minat masyarakat dalam menggunakan *fintech*. Oleh karena itu, membangun kepercayaan merupakan langkah strategis yang krusial, baik bagi penyedia layanan *fintech* maupun manajemen yang ingin mendorong adopsi digital di kalangan karyawan.

Dalam konteks karyawan Perusahaan Logam Jaya, variabel kepercayaan memiliki nuansa yang lebih spesifik. Faktor-faktor seperti apakah layanan *fintech* yang mereka gunakan memiliki izin resmi, apakah mekanisme pengaduan mudah diakses, dan apakah transaksi

gaji dan insentif dikelola dengan aman merupakan penentu utama tingkat kepercayaan mereka. Beberapa pekerja mungkin belum familiar dengan teknologi keuangan, sehingga diperlukan sinyal kepercayaan yang jelas, seperti rekomendasi perusahaan, jaminan keamanan, atau edukasi tentang risiko digital. Karena karyawan di sektor industri ini sangat bergantung pada pendapatan tetap, potensi kesalahan transaksi atau penyalahgunaan data dapat berdampak langsung pada kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, kepercayaan merupakan komponen penting dalam menentukan kesiapan mereka untuk aktif menggunakan layanan *fintech*.

Berdasarkan teori kepercayaan, temuan empiris di Indonesia, dan karakteristik keuangan karyawan Logam Jaya yang sensitif terhadap risiko, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan *fintech*.

Hipotesis formal:

H2 : Kepercayaan terhadap layanan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* di kalangan karyawan Perusahaan Logam Jaya.

3. H₃ — Pengaruh Manfaat Ekonomi (X₃) terhadap Minat Menggunakan *Fintech* (Y)

Konsep manfaat ekonomi yang dirasakan mengacu pada sejauh mana individu menganggap penggunaan layanan *fintech* memberikan manfaat finansial yang nyata, baik melalui penghematan biaya transaksi, efisiensi waktu, kemudahan akses kredit atau tabungan berbiaya rendah, maupun peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan pribadi. Dalam kerangka Model Penerimaan Teknologi (TAM), manfaat yang dirasakan memainkan peran kunci dalam menentukan minat perilaku pengguna. Ketika dimensi ekonomi ditekankan, konstruk ini menjadi krusial dalam memahami keputusan individu untuk mengadopsi teknologi keuangan digital. Secara teoritis, individu lebih cenderung menggunakan inovasi teknologi jika mereka merasakan manfaat ekonomi yang konkret (Rogers, *Teori Difusi Inovasi & perluasan TAM*).

Temuan empiris di Indonesia mendukung hubungan positif antara manfaat ekonomi dan kecenderungan individu untuk menggunakan *fintech*. Penelitian yang dilakukan pada UMKM dan masyarakat umum (Siswanti, 2022) dan (Purnomo & Ramadhani, 2022) menegaskan bahwa persepsi efisiensi biaya, penghematan waktu, dan kemudahan akses layanan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat penggunaan *fintech*. Penelitian ini menerapkan

pendekatan kuantitatif seperti analisis regresi berganda dan *Structural Equation Modeling (SEM)*, dan hasilnya menunjukkan koefisien positif yang konsisten untuk variabel manfaat ekonomi sebagai prediktor utama minat adopsi.

Dalam konteks karyawan Perusahaan Logam Jaya, hubungan ini dapat dijelaskan secara rasional. Karyawan dengan pendapatan yang fluktuatif cenderung lebih menghargai manfaat ekonomi yang bersifat praktis, seperti biaya transfer antar bank yang lebih rendah, bunga pinjaman jangka pendek yang lebih rendah melalui platform *fintech* legal, atau akses dana darurat yang lebih cepat tanpa prosedur birokrasi. Jika penggunaan *fintech* dapat memberikan manfaat ekonomi yang nyata misalnya, mempercepat penerimaan gaji, mengurangi biaya transaksi, dan menyederhanakan pencatatan keuangan hal ini akan memperkuat motivasi mereka untuk mencoba dan memanfaatkan layanan tersebut guna mendukung kesejahteraan finansial pribadi mereka.

Secara keseluruhan, baik secara teoritis maupun berdasarkan penelitian sebelumnya, manfaat ekonomi telah terbukti menjadi faktor utama yang mendorong minat individu dalam menggunakan *fintech*, terutama di kalangan pekerja industri yang mengutamakan efisiensi dan nilai ekonomi.

Hipotesis Formal:

H3 : Manfaat ekonomi yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* di kalangan karyawan Perusahaan Logam Jaya.

4. H₄ — Pengaruh Simultan (X₁, X₂, X₃) terhadap minat Menggunakan *Fintech* (Y)

Hipotesis simultan didasarkan pada pandangan bahwa variabel kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi tidak beroperasi secara terpisah, melainkan saling terkait dan membentuk sinergi dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan *fintech*. Kerangka teori Model Penerimaan Teknologi (TAM) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan secara bersama-sama menentukan minat perilaku. Ketika konstruk kepercayaan ditambahkan, seperti yang dijelaskan dalam literatur kepercayaan dalam layanan elektronik, model ini menjadi lebih realistis karena layanan *fintech* sangat bergantung pada keamanan, kredibilitas, dan persepsi keandalan. Oleh karena itu, pendekatan simultan memungkinkan peneliti untuk mengukur kontribusi kolektif ketiga variabel ini secara lebih komprehensif terhadap variasi minat menggunakan *fintech*.

Bukti empiris yang menguji hubungan multivariabel memperkuat pendekatan ini. Berbagai penelitian yang menggunakan analisis Partial Least Squares (PLS) dan Structural Equation Modeling (SEM), seperti yang dilakukan oleh (Aditya & Mahyuni, 2022), (Sawitri & Fathihani, 2023), dan (Rezalul Fiqri *et al.*, 2024), menunjukkan bahwa kombinasi faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, kepercayaan, kegunaan, literasi, dan keamanan dapat menjelaskan proporsi varians yang signifikan dalam minat penggunaan (R^2 tinggi). Hal ini menegaskan bahwa model dengan beberapa variabel prediktor memberikan penjelasan yang lebih kuat dan lebih komprehensif dibandingkan model yang hanya mengandalkan satu atau dua konstruk.

Dalam konteks karyawan Perusahaan Logam Jaya, ketiga faktor ini saling melengkapi dalam membentuk minat terhadap *fintech*. Kemudahan penggunaan mengurangi hambatan teknis, manfaat ekonomi memberikan insentif finansial, sementara kepercayaan mengurangi risiko dan ketidakpastian yang dirasakan. Ketika ketiga faktor ini terpenuhi secara bersamaan, kemungkinan adopsi meningkat secara signifikan sebaliknya, jika satu aspek, seperti kepercayaan, lemah, efek positif dari variabel lainnya dapat berkurang. Oleh karena itu, pengujian simultan penting untuk menentukan kontribusi relatif masing-masing variabel dan kekuatan keseluruhan model gabungan.

Kesimpulannya, model simultan diyakini memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menjelaskan variasi minat menggunakan *fintech*. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *fintech*.

Hipotesis Formal:

H4 : Secara simultan persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* pada karyawan Perusahaan Logam Jaya.